

Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa

Nurul Aeni¹, Syafa'atunNahriyah², Nurhidayat³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Indonesia

syafaatunnahriyah@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter Islam merupakan pengetahuan tentang kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian secara prespektif Islam, menimbulkan komitmen untuk melakukan kebaikan sehingga akhirnya menjadi kebiasaan dalam pikiran dan tindakan. Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan yang membantu individu menyesuaikan diri bagaimana cara berfikir agar dapat berperan sebagai proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dalam ruang lingkup sosial hidupnya sejak lahir sampai meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pendidikan karakter Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh; 2) Mengetahui kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh; 3) Mengetahui pengaruh pendidikan karakter Islam terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh tahun ajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kuantitatif. subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh dengan jumlah siswa 186 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Suharsimi Arikunto yaitu mengambil 20% yaitu 37 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner angket. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi, uji normalitas, uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21. Berdasarkan Hasil perhitungan variabel pendidikan karakter Islam dengan Kemampuan bersosialisasi siswa menggunakan SPSS 21 penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 34,8% pendidikan karakter Islam terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh dan 65,2% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diteliti. Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.319 > 2.724$ maka H_a diterima H_0 di tolak. sehingga pendidikan karakter Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi siswa. Dari perhitungan regresi maka didapat persamaan $y = Y = 19.328 + 0,511X$ ini menunjukkan kenaikan satu satuan variabel pendidikan karakter Islam dapat menyebabkan kenaikan kemampuan bersosialisasi pada siswa sebesar 0,511.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Islam, Kemampuan Bersosialisasi Siswa*

Abstrak

Islamic character education is the knowledge of goodness which aims to form a perspective of Islamic personality, giving rise to a commitment to do good so that eventually becomes a habit in thought and action. The ability to socialize is the ability that helps individuals adjust to how they think in order to play a role as a communication process and the process of interaction carried out by individuals in the social sphere of their lives from birth to death. This study aims to: 1) Determine the Islamic character education of Grade VII students of Jatit Tujuh Public Middle School; 2) Knowing the ability to socialize grade VII students of Jatit Tujuh Public Middle School; 3) Determine the effect of Islamic character education on the ability to socialize VII grade students of Jatit seventh Middle School in 2018/2019. With the implementation of Islamic character education, it is hoped that it can improve students' social skills. The research method used is quantitative descriptive method. The subjects of this study were Grade VII students of SMP Negeri 1 Jatitujuh with 186 students. Sampling using the formula Suharsimi Arikunto is taking 20%, namely 37 students. Data collection in this study was using a questionnaire. Hypothesis testing uses regression analysis test, normality test, validity and reliability test using SPSS 21. Based on the results of the calculation of Islamic character education variables with the ability to socialize students using SPSS 21 this study shows that there is an effect of 34.8% Islamic character education on the ability to socialize class VII students of Jatit Tujuh 1 Junior High School and 65.2% influenced by other factors that have not He examined the results of the hypothesis test. It is known that $t_{count} > t_{table}$ is $4,319 > 2,724$ then H_a is accepted by H_0 and is rejected. so that Islamic character education has a positive and significant effect on students' social skills. From the regression calculations, the equation $y = Y = 19,328 + 0.511X$ shows that an increase in one unit of Islamic character education variables can cause an increase in the ability to socialize to students by 0.511.

Keyword: Islamic Character Education, Students' Social Ability

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan ilmu pengetahuan teknologi semakin berkembang maju, diperlukan reorientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar Indonesia. Dampak era globalisasi juga begitu menuntut rasa keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran dan wawasan, serta dibutuhkan keterampilan tertentu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam mencapai suatu pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan juga sosial budaya. Pentingnya pendidikan sebagai ilmu pengetahuan, juga mencakup aspek sikap, sehingga dapat menjadikan seseorang sebagai manusia berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, yang ditambah imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan Agama hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai *ilahiyyah* dan nilai-nilai *insaniyyah*. Bagi umat Islam, berdasarkan tema-tema Al-Quran

sendiri, Penanaman nilai *ilahiyyah* sebagai dimensi pertama dalam hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban berupa ibadah. Penanaman nilai *ilahiyyah* itu dikembangkan dengan cara menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab menurut Al-Quran hanyalah orang-orang beriman yang dapat memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan illahi yang dapat dengan benar-benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertaqwa kepada-Nya.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter (Character Building). Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Yakni, bersikap tidak sopan kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran, pergaulan bebas, merokok dan Narkoba, adalah pemandangan umum yang hampir pasti kita temukan di mana saja pada kalangann remaja.

Sosialisasi dan pembentukan kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan sosialisasi seseorang dapat mengenal satu sama lain. Sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam melakukan tindakan sosialisasi seseorang harus dapat menempatkan diri pribadi dalam lingkungan masyarakat. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Bersosialisasi dapat membentuk kepribadian seseorang. Karena lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat sarana untuk melakukan sosialisasi. Jika lingkungan sosial yang baik maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Dalam berinteraksi sosial seperti halnya dalam berteman dan bergaul dengan teman masyarakat lingkungan, seseorang harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, kemampuan bercakap dan bersikap baik mampu berkomunikasi secara sopan santun agar dapat di terima oleh teman maupun masyarakat lingkungan sekitar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alimin dengan judul penelitian *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektonika Industri di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu*; Amanatus Shobroh yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs N Galur Kulon Progo Yogyakarta*; dan Debi Rulita Setyo Harsono dengan judul *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan kemampuan bersosialisasi siswa. Adapun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter Islam dan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Karakter Islam siswa, untuk mengetahui Kemampuan Bersosialisasi Siswa, untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka tahun 2018/2019.

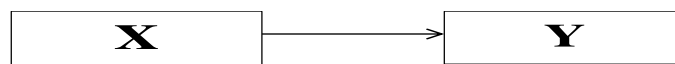
II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif kuantitatif*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:10)“. Artinya penelitian ini bertujuan menentukan taraf hubungan antara beberapa variabel. Yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah pendidikan karakter islam, sementara variabel terikatnya adalah kemampuan bersosialisasi siswa.

Pada pendekatan ini penelitian dimulai dari masalah (*problem*) dan landasan teori. Dari masalah tersebut dibuat rumusan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis selanjutnya dilakukan verifikasi dengan data atau fakta melalui observasi. Fakta dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan perencanaan, selanjutnya dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan data-data yang akan dikumpulkan merupakan data yang berupa angka, selanjutnya di tabulasi dalam bentuk tabel yang disediakan. Dengan memakai pendekatan kuantitatif dapat memberikan hasil penelitian yang reabilitas atau valid sehingga kesimpulannya dapat berlaku untuk semua populasi dalam obyek penelitian ini.

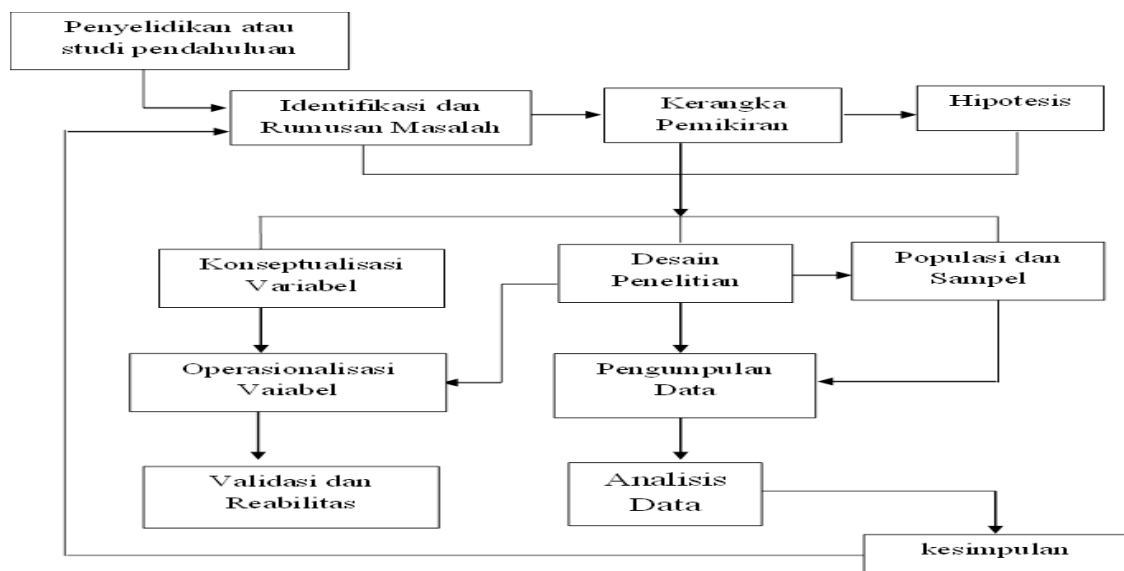
Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pendidikan Karakter Islam

Y = Kemampuan Bersosialisasi Siswa



(Sumber: Mas'ud dan Otong Karyono :2015:16)

Adapun lokasi penelitian ini ada di SMP Negeri 1 Jatitujuh Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan rumus

menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh memiliki jumlah siswa 186 siswa. Siswa kelas VII terbagi atas 6 kelas. dalam penelitian ini memilih sampel tersebut sebanyak 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 186 \text{ siswa} = 37,2 \text{ siswa}$ atau bisa dikatakan jumlahnya 37 siswa dari enam kelas. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen (alat) dalam mengumpulkan data yaitu observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi, uji normalitas, uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter atau bisa disebut dengan pendidikan moral, akhlak dan budi pekerti dewasa ini merupakan hal yang seharusnya di utamakan dalam ruang lingkup pendidikan, Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, perilaku sehingga dapat menjadikan seseorang sebagai manusia berilmu dan berakhlak mulia.

Secara etimologis menurut Marzuki (2016:19-20), kata karakter (inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave dari definisi yang dikatakan Ryan and Bohlin, adapun kata engrave bisa di terjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. yang di kemukakan oleh Echol & Shadily. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan kepribadian akhlak. Adapun menurut Koesoema (Marzuki, 2016:20) kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat, khas, diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, seperti keluarga seperti bawaan sejak lahir.

Secara therminologis, Menurut Marzuki (2016:21) mengemukakan definisi dari pendidikan karakter dari Thomas Lickona yakni menegaskan bahwa karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (doing the good). Inilah tiga pilar karakter yang di harapkan menjadi kebiasaan (habits), yaitu habits of the mind (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati) habits of action (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (coognitives), sikap (attitudes) dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviours) dan keterampilan (skills).

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya di dasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar

yaitu baik dan buruk menurut Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW. Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebagai mana di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia adapun dalam sebuah hadits, Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).

(HR.Ahmad dalam musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhori dalam al-Adab al-Mufrad (no. 273) al-Bayhaqi dalam Syu’ab al-Iman (no. 7609). Al-Khara’ith dalam Makarimal Akhlaq (no.1), dan lainnya)

Pada sebagian riwayat:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”

(HR.Al-Bayhaqi dalam al-sunan al-Kubra (no.20782), Al-Bazzar dalam Musnad-nya (no.8949))

Menurut E.Mulyasa (2014:5) Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan kepada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah tetapi juga pada akhlak (karakter) atau kepribadian manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan di personifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat Shidiq (benar), Amanah (dapat di percaya), Tabligh (menyampaikan) dan Fathonah (menyatunya kata dan perbuatan).

Kemudian adapula sifat mustahil (sifat yang tidak pernah ada) bagi Nabi Muhammad SAW menurut Abdul Hayyie Al-Kattani dkk (2002: 96-100), lawan dari sifat wajib yakni diantaranya, Al-Kizzib (bohong), Al-Khianah (berkhianat), Al-Kitman (menyembunyikan kebenaran), dan Al Baladah (bodoh). Selanjutnya sifat Jaiz bagi Nabi dan Rasul yang merupakan sifat kemanusiaan yaitu al-ardul basyariyah, artinya Rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti lapar, haus, sakit, berkeuarga, meninggal dan sebagainya.

Namun adapun hal yang membedakan Rasul dengan manusia biasanya menurut Abdul Hayyie Al-Kattani dkk (2002: 96-100) diantaranya yaitu: 1).Ihmaturrasul adalah orang yang Ma’shum terlindung dari dosa dan salah dalam kemampuan pemahaman agama; 2).Iltizamurrasul adalah orang yang berkomitmen dengan apa yang mereka ajarkan. Akhlak terpuji dalam ajaran Islam yang disebut dengan akhlak mahmudah diantaranya sifat-sifat sabar, qonaah, tawakal, syukur, pemaaf, ikhlas, dermawan, dan pemurah. Sebaliknya, Akhlak tercela yang di sebut akhlak mazmumah diantaranya sifat-sifat syirik, kufur, nifak, ujub, iri hati, su’uzhan, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. (E.Mulyasa, 2014:5)

Adapun Pendidikan karakter dalam prespektif Islam menurut Marzuki (2016:40) Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian yaitu karakter terhadap Khaliq (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah SWT). Karakter terhadap Allah SWT adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. (hablum minallah) sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam,

seperti karakter terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta). Kemudian dapat terbagi lagi menjadi beberapa bagian senbagai berikut (Marzuki,2016:32):

- a. Membangun Karakter kepada Allah SWT
- b. Membangun Karakter terhadap Rasulullah SAW
- c. Membangun Karakter terhadap diri sendiri
- d. Membangun Karakter terhadap sesama manusia
- e. Membangun Karakter terhadap lingkunganya

2. Kemampuan Bersosialisasi

Damsar (2012:65) mengemukakan pengertian sosialisasi menurut beberapa tokoh yang pertama David B Brinkerhoft dan Liyn K.White Sosialisasi diberi pengertian sebagai “suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial”. Selanjutnya James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dengan mana memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Adapun menurut Kimball Young, sosialisasi adalah suatu hubungan interaktif yang denganya seseorang mempelajari kepeluan sosial dan kultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat. (Muhammad Rifa'i, 2011:75)

Menurut Nina W Syam (2015:181) Proses berlangsungnya pembelajaran dalam budaya bisa disebut dengan sosialisasi definisi dari Neubeck dan Glasberg. Adapun menurut Chaffee dan Berger dalam Paper “sosialisasi adalah suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk watak sehingga dapat diterima menjadi anggota masyarakat” Sosialisasi juga disebut enkulturasi, yaitu transmisi informasi, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan masyarakat tertentu, yang dengan kemampuan itu seseorang dapat tetap hidup dalam situasi sosial tertentu. Nilai-nilai suatu budaya akan di pelihara, di wariskan, dan di nlestarikan dari satu generasi ke generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi.

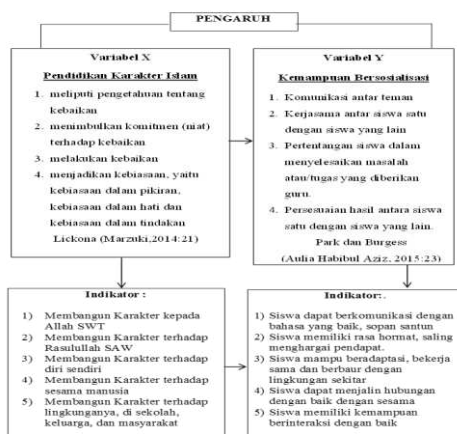
Kemampuan bersosialisasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dalam hidupnya sejak lahir sampai meninggal dunia yang erat kaitannya dengan proses enkulturasi, seperti halnya yang dikatakan oleh David Gaslin (Aulia Habibul Aziz ,2015:21), sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Proses tersebut berupa proses alamiah yang dilakukan oleh semua individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dengan tata pergaulan dengan manusia yang lain. Menurut Berger, sosialisasi didefinisikan sebagai proses seorang anak belajar berpartisipasi dalam masyarakat (a process by which a child learns be a participant member of society). Sedangkan menurut George Herbert Mead, sosialisasi pada manusia terjadi secara terus-menerus setiap waktu dengan berbagai tahap.

Kemampuan Bersosialisasi Belajar Siswa Menurut Buhler kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan yang membantu individu-individu

menyesuaikan diri bagaimana cara berfikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sosialisasi terjadi tidak hanya sekali dalam seumur hidup, melainkan terus menerus dan berganti-ganti menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam kondisi lingkungannya. Perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain akan memaksa orang yang bersangkutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Sama halnya dengan siswa di sekolah.

Seorang siswa memerlukan kemampuan bersosialisasi dengan teman, guru, dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk dapat berinteraksi dengan baik. Siswa dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan siswa lain. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman, maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman-teman yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain. (Aulia Habibul Aziz, 2015:22)

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan :

Pendidikan karakter Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Jatitujuh tahun ajaran 2018/2019 dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis yaitu diperoleh total persentase sebanyak 57% siswa menjawab kategori skor sangat setuju dari tiga skor kategori lainnya terhadap pernyataan kuesioner pendidikan karakter Islam dan jumlah skor keseluruhanya berjumlah 1.275 dimana 1.275 terdapat diantara interval 1204 - 1481 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kriteria sanngat baik.

Kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh tahun ajaran 2018/2019 dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis yaitu diperoleh total persentase sebanyak 71% siswa menjawab kategori skor sangat setuju dari tiga skor kategori lainnya terhadap pernyataan kuesioner Kemampuan Bersosialisasi Siswa dan jumlah skor keseluruhanya berjumlah 1.367 dimana nilai tersebut terdapat

diantara interval 1204 - 1481 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pengaruh pendidikan karakter Islam dan kemampuan bersosialisasi dengan menggunakan siswa SPSS 21 adalah sebesar 4.319. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh pendidikan karakter Islam memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh positif terhadap kemampuan bersosialisasi siswa, kemudian juga dilakukan analisis data untuk membuktikan bahwa variabel independen (bebas) dapat menaikkan atau menurunkan variabel dependen (terikat) dari hasil perhitungan regresi maka di dapatkan persamaan $y = a + bX$ maka $y = 19.328 + 0,511 X$ ini menunjukkan bahwa dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pengaruh pendidikan karakter Islam akan menyebabkan kenaikan kemampuan belajar siswa 0,511. Hal ini juga di buktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebesar 34,8% pengaruh pendidikan karakter Islam mampu mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatitujuh dan sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti. Adapun hasil uji hipotesis di dapatkan hasil bahwa nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun tingkat signifikan koefisien korelasi variabel X (pendidikan karakter islam) terhadap Y (kemampuan bersosialisasi siswa yaitu 4.319. Selanjutnya mencari nilai Ftabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = N-2 yaitu (dk) $37-2 = 35$. Nilai dari (dk) tersebut adalah 2.724 jadi thitung > ttabel yaitu $4.319 > 2.724$. Dengan kata lain dalam penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0). Untuk pengujian kedua variabel ini dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter Islam (X) berpengaruh terhadap (Y) kemampuan bersosialisasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 jatitujuh tahun ajaran 2018/2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw.*, Jakarta, GEMA INSANI PRESS.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2014. *Pendidikan Karakter Prespekif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Alwi Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Amanatus Shobroh. 2012. Skripsi *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs N Galur Kulon Progo Yogyakarta*
- Arip Alimin. 2013. Skripsi *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu*
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2014. *Shafwatu At-Tafasir*. Shidan Bairut, Libanon.
- Aulia Habibul Aziz. 2015. Skripsi *Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Motivasi Belajar Siswa Kelas xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN III Yogyakarta*
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Aeni, Nahriyah, Nurhidayat

Debi Rulita Setyo Harsono (2016) Skripsi *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*

Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta

Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

H.A. Yunus dan E. Kosmajadi. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Majalengka, Universitas Majalengka.

Marzuki. 2016. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, Amzah.

Mas'ud. 2017. *Metodelogi Penelitian*, Majalengka, Universitas Majalengka.

Muhammad Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan: struktur & interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu.

Nasehudien. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Simbosa Rakatama Media.

Nasution. 2004. *Metodologi Penelitian Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Nina.W Syam. 2015. *Psikologi Sosisia*, Bandung, Simbosa Rakatama Media.

Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung, PT. Refika Aditama.

Soeharto. 2005. *Statistik Dan Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Sudjana. 2001. *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT. Refika Aditama.

Sugiono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

Supardi. 2006. *Statistika Dan Metode Penelitian*, Jakarta, Wacana Ilmu.

Suyadi. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Syafarudin. 2002. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, Quantum Teaching.

Syaiful Bahri Djamarah., 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Guru & Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.

Website:

<https://kbbi.web.id/sosiologi> di akses 31 Maret 2019: pukul 21.30 WIB

<https://www.irfanabunaveed.net/2016/07/mendudukan-hadits-aku-diutus-untuk.html?m=1i> di akses 20 Juli 2019 : Pukul 08.08